

PERBANDINGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BERKEPRIBADIAN *EKSTROVERT* DAN *INTROVERT*

Rasman Sastra Wijaya

Program Studi BK, FKIP Universitas Muhammadiyah Buton

Email:rasmansastraw13@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penyesuaian diri mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert dan mahasiswa berkepribadian introvert dan apakah ada perbedaan penyesuaian diri mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert dengan mahasiswa berkepribadian introvert. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Perbandingan penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Penelitian ini penelitian komparatif (Perbandingan). Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian ekstrovert sebesar 94 dan rata-rata penyesuaian diri mahasiswa semester akhir berkepribadian introvert sebesar 87,6 (2) Hasil analisis inferensial dengan *Uji t* diperoleh $t_{hitung} (7,630) < t_{tabel} (1,708)$ pada taraf kepercayaan 95 % yang menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert lebih tinggi dibanding rata-rata penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian introvert.

© 2016 Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Kata Kunci: Perbandingan; Kepribadian Ekstrovert dan introvert; mahasiswa;

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain dan senantiasa berusaha untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Hubungan antar manusia merupakan fenomena yang menjadi perwujudan dari pemenuhan kebutuhan individu terhadap manusia lain untuk mengembangkan dan mempertahankan hidup. Nashori (2003) menyatakan bahwa berbagai pandangan dan pengalaman hidup menunjukkan bahwa keberhasilan hidup manusia banyak ditentukan oleh kemampuannya mengelola diri dan kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain. Mahasiswa sebagai bagian dari manusia, tentunya tidak bisa melepaskan diri dari kodratnya untuk senantiasa berhubungan dengan orang lain.

Mahasiswa akan berhubungan dengan sesama mahasiswa, pada dosen serta staf akademik lain yang ada di kampusnya. Mahasiswa adalah golongan intelektual yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan nantinya mampu bertindak sebagai pemimpin yang terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat, negara ataupun di dunia kerja yang digelutinya, Aryatmi, (1992). Mahasiswa sadar bahwa mencari bekal untuk menjadi kaum intelektual di kemudian hari tidak hanya dengan mengejar ilmu dan kependaian, tetapi juga melalui interaksi sosial dan melakukan sesuatu bagi kehidupan kemanusiaan yaitu penyesuaian diri.

Mahasiswa melakukan interaksi sosial tidak hanya terbatas pada tempat tinggal keberadaannya, untuk itu mahasiswa harus mampu beradaptasi bersama teman-teman demi mendapatkan penyesuaian diri dan pengakuan dari teman-teman mahasiswa sekampus dan sederajat yang lainnya.

Prayitno (2008) tugas dan tanggung jawab mahasiswa selain menimba ilmu, tetapi juga meluas pada pengenalan diri akan keberadaan dirinya pada teman-temannya. Untuk mampu beradaptasi dalam kampus, mahasiswa terlebih dahulu dihadapkan pada kenyataan bahwa ketika mahasiswa memasuki dunia pendidikan tinggi akan berhadapan dengan berbagai realita yang tidak jarang berbeda dengan gambaran ideal atau pengalaman belajar pada masa-masa sebelumnya di sekolah menengah atas. Realitas yang harus dihadapi adalah proses perubahan jenjang pendidikan yang termasuk di dalamnya adanya pemantapan status dan identitas pada diri mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan peranannya sesuai dengan status pendidikan baru yang sedang ditempuh. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang dahulu belajar di SMA dan kemudian masuk perguruan tinggi akan mengalami berbagai perubahan, mulai dari sistem pengajaran, materi atau beban pelajaran, pengaturan jadwal belajar yang ditentukan oleh mahasiswa sendiri, dan sebagainya yang artinya mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam menyesuaikan diri pada saat menjalani proses belajar di perguruan tinggi.

Singgih (2005) berpendapat bahwa salah satu ciri dari penyesuaian diri yang baik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi tingkat kebutuhan yang sifatnya hierarkis dengan unsur sebagai berikut: fisiologis, rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan akan rasa harga diri. Kegagalan dalam penyesuaian diri dapat menimbulkan sikap yang apatis. Kegagalan penyesuaian diri dapat dilihat dari tanda-tanda kecemasan tinggi, rasa rendah diri, depresi, ketergantungan pada orang lain dan tanda-tanda psikomatis lainnya.

Hubungan antar pribadi yang terjalin antar mahasiswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* sering kali tidak bisa terlepas dari konflik-konflik interpersonal yang timbul dari interaksi-interaksi yang terjadi dari penyesuaian diri mereka. Konflik bisa timbul dari perbedaan karakter, perbedaan pandangan, lebih-lebih karena pada masing-masing mahasiswa mempunyai perbedaan suku dan agama serta adanya perbedaan kepentingan, status ekonomi, status sosial, status keluarga yang kadang bisa menimbulkan gesekan antar kepribadian. Keadaan yang berbeda-beda ini sering kali menyebabkan benturan pola pikir dalam menyikapi masalah yang terjadi pada kegiatan perkuliahan. Individu yang memiliki perasaan rendah diri, cemas, dan mudah terpengaruh dikatakan memiliki konsep diri yang negatif. Individu dengan konsep diri negatif akan memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah serta memiliki kecemasan dalam hubungan interpersonal sehingga akan mengganggu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, sebaliknya juga yang memiliki konsep diri yang positif memiliki tingkat penyesuaian diri yang lebih mudah dalam membangun kerja sama dan berhubungan dengan sekitarnya.

Eysenck mengatakan bahwa orang yang bertipe kepribadian *introvert* tidak banyak bicara, mawas diri, memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu, tidak percaya dengan faktor kebetulan, memikirkan masalah kehidupan sehari-hari secara serius, menyukai keteraturan dalam hidup mereka, jarang berperilaku agresif, tidak mudah hilang kesabaran, dan menempatkan standar etis yang tinggi dalam hidup mereka. Sedangkan orang yang bertipe *ekstrovert* tidak terlalu memusingkan suatu masalah, cenderung agresif, mudah kehilangan kesabaran, perasaannya kurang dapat terkontrol dengan baik, dan kurang dapat dipercaya. Bila orang *introvert* dan *ekstrovert* dengan karakteristik-karakteristik di atas mengalami sebuah konflik maka akan terlihat bahwa tipe *introvert* cenderung lebih mampu dalam mengelola konflik.

Dari pengamatan peneliti pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) ditemukan masalah yang cukup mendasar terhadap penyesuaian diri antar sesama mahasiswa. Ini dimungkinkan akibat dari perbedaan kepribadian, yang berproses lewat penyesuaian

dirinya, karena setiap mahasiswa memiliki kepribadian terbuka (*ekstrovert*) yaitu mahasiswa yang senang dengan banyak variasi dan aktif dalam banyak kegiatan ekstrakurikuler sering mendapat penerimaan pada sebagian besar teman-temannya, di lain sisi juga nampak mahasiswa di tempat tenang yang dia dapat berefleksi keadaan dirinya tanpa terganggu dari keramaian di sekitarnya dan kepribadian (*Introvert*) yang dalam melakukan sesuatu pekerjaannya, pada tugas senang memperhatikan ke hal-hal detail, mencari arti yang tersembunyi pada setiap kejadian di dalam di dirinya. Dari beberapa gejala (fenomena) secara psikologis yang terjadi secara interpersonal di atas peneliti sangat tertarik untuk melihat perbandingan penyesuaian diri mahasiswa yang cenderung berkepribadian *ekstrovert* (terbuka) dan yang berkepribadian *introvert* (tertutup).

Penelitian ini menggunakan subyek mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penggunaan subyek mahasiswa dikarenakan bahwa usia memegang peranan penting dalam menentukan penyesuaian diri seseorang terutama usia 18 - 40 tahun. Dalam perkembangan usia ini merupakan periode khusus, dimana seseorang menghadapi perubahan peran yang kompleks baik peran di keluarga, pekerjaan maupun di lingkungan sosialnya, Hurlock (1992: 247).

Berkaitan dengan hal di atas maka penyesuaian diri mahasiswa baik berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert* ini memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan studi dan kesuksesannya, mengembangkan potensi diri dalam menuntut ilmu serta membangun kerja sama antar mahasiswa terhadap penyelesaian studinya.

Rumus masalahnya (a) Bagaimanakah penyesuaian diri antara mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert dan mahasiswa berkepribadian introvert? (b) Apakah ada perbedaan penyesuaian diri antara mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert dengan introvert? Tujuan penelitian ini yaitu (a) Untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert (b) Untuk mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa yang kepribadian ekstrovert dan mahasiswa yang kepribadian introvert, (c) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penyesuaian diri mahasiswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan *introvert*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu membandingkan Penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian *ekstrovert* dengan mahasiswa berkepribadian *introvert* dan mendeskripsikannya sesuai dengan tujuan penelitian. Data di analisis dengan teknik statistik yaitu uji-t. Sebelum menguji penelitian yang di ajukan, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. (1) Uji Prasyarat nilai yaitu dengan melakukan (a) Uji Normalitas data, (b) Uji Homogenitas data. Setelah itu dilakukan uji variasi tersebut homogen atau heterogen (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui mengenai jumlah kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa yang berjumlah 70 orang.

Dari hasil pemisahan pada kedua bentuk kepribadian antara mahasiswa berkepribadian *Ekstrovert* dan berkepribadian *Introvert* di peroleh data bahwa mahasiswa memiliki kepribadian yang di dominasi oleh mahasiswa cenderung berkepribadian introvert, dan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.1. Distribusi data kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*

No	Jenis Kepribadian	Interval	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)	Ket.
1.	Cenderung Ekstrovert	21 – 32	25	35,71	Sedikit
2.	Cenderung Introvert	13 - 22	45	64,28	Banyak
	Jumlah		70	100	

Tabel 1 di atas, terdapat 25 orang (35,71%) mahasiswa yang memiliki kecenderungan berkepribadian Ekstrovert, dan 45 orang (64,28%) mahasiswa yang memiliki kecenderungan berkepribadian Introvert, dengan ini menggambarkan bahwa tingkat kepribadian yang paling banyak di dominasi oleh mahasiswa yang berkepribadian introvert dengan jumlah 45 orang sedangkan yang lainnya adalah orang yang memiliki kepribadian ekstrovert dengan jumlah 25 orang. Nilai persentase terbesar yaitu 64,28% mengisyaratkan tergolong cukup banyak adalah mahasiswa yang berkepribadian introvert.

Dengan nilai maksimum 32, nilai minimum 13, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkepribadian Introvert kategori banyak. (dapat dilihat lampiran 5). Setelah di peroleh kedua bentuk kepribadian pada diri mahasiswa, maka akan di tentukan sampel dengan jumlah yang seimbang sebagaimana yang telah ditentukan dalam metodologi penelitian yaitu 25 orang mahasiswa berkepribadian ekstrovert dan 25 orang mahasiswa berkepribadian introvert kemudian diadakan uji coba penyesuaian diri sesuai instrumen serta di adakan penilaian terhadap proses penyesuaian dirinya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase dan Kategori Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
83 - 92	7	28	Rendah
93 - 103	14	56	Sedang
104 - 113	4	16	Tinggi
25	100		

Dari hasil analisis deskriptif dari penyesuaian diri mahasiswa kepribadian ekstrovert (X_1) pada lampiran 9, diperoleh nilai maksimum data penyesuaian diri mahasiswa yang dicapai melalui angket penelitian adalah 113 dan nilai minimum 83 dengan rata-rata 94 dan besarnya simpangan rata-rata (simpangan baku) adalah 8,34.

Berdasarkan hasil klasifikasi data penyesuaian diri mahasiswa ekstrovert (X_1) yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi, yaitu pada tabel 3 diatas maka diperoleh keterangan bahwa sebanyak 56 % mahasiswa mengalami kondisi Penyesuaian diri yang sedang, 28 % pada kategori rendah dan 16 % ada pada kategori tinggi sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian ekstrovert pada mahasiswa tergolong sedang atau kondisi yang baik.

Tabel 3. Persentase dan kategori penyesuaian diri nilai mahasiswa berkepribadian *introvert*

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
75 – 83	7	28	Rendah
84 – 92	13	52	Sedang
93 – 101	5	20	Tinggi
	25	100	

Dari hasil analisis deskriptif penyesuaian diri mahasiswa kepribadian introvert (X_2) maka tabel di atas maka tingkat penyesuaian diri mahasiswa kepribadian Introvert berada pada kategori sedang yaitu 13 orang mahasiswa dengan persentase 52%, ada 7 orang mahasiswa yang berada dalam kategori rendah dengan persentase 28%. Dan ada 5 orang mahasiswa dalam kategori tinggi dengan nilai persentase yaitu 20%. Hal ini mengisyaratkan bahwa pada umumnya banyak mahasiswa kepribadian Introvert yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang masih kondisi yang baik atau sedang. Sementara itu tergolong sangat sedikit mahasiswa berkepribadian ekstrovert yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi pada PGSD Unhalu.

Untuk menganalisis perbedaan tingkat penyesuaian diri antara mahasiswa ekstrovert dengan introvert maka dilakukan analisis inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus uji-t. pengujian normalitas data untuk penyesuaian diri mahasiswa yang kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert diperoleh seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil uji chi kuadrat

Data	x^2_{hitung}	x^2_{tabel} $\alpha = (0,05)$	Kesimpulan	
			Ho	Distribusi
X1	-58,354	11,070	Diterima	Normal
X2	-13,928	12,592	Diterima	Normal

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *Chi kuadrat* dengan kriteria bahwa subjek yang diteliti berdistribusi normal apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$. dibuktikan dengan hasil uji Chi Kuadrat pada tabel di Uji Homogenitas. Hasil pengujian homogenitas data penyesuaian diri mahasiswa yang kepribadian ekstrovert dan introvert di program studi PGSD Unhalu kendari menggunakan uji-F, $F_{hitung} = 1,0034$ atau dibulatkan 1 kriteria pengujian yaitu tolak H_0 jika $F \geq \frac{a}{2}$ ($n_1 - 1 ; n_2 - 1$) nilai yang lain diterima H_1 pada taraf kebebasan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1,0034) > F_{tabel} (2,62)$ dengan demikian H_0 di tolak yang yang berarti data kedua kelompok adalah homogen. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji – t yang disajikan pada (lampiran 12). Maka diperoleh $t_{hitung} = 7,667$ pada taraf kebebasan $\alpha = 0,05$ sedangkan $t_{tabel} = 2,064$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan dari penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian ekstrovert dengan mahasiswa berkepribadian introvert.

Dengan demikian untuk menjaga keseimbangan pemenuhan kebutuhan para mahasiswa maka sinergi serta peran aktif mahasiswa pada setiap kegiatannya perlu ditingkatkan karena pemahaman terhadap penyesuaian diri dengan kepribadian yang berbeda mudah menimbulkan permasalahan olehnya itu sebagai teman karibnya, kedua orang tua, para dosen, dan individu yang berhubungan langsung dengan mahasiswa harus mudah memahami dan saling mengerti demi menciptakan generasi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sehingga menjadi pemimpin pada masa akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ibu Ketua Program Studi PGSD Universitas Haluoleo (Dra. Dorce.B. Pabunga, M.Pd), Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo (Drs. La Anse, S. Pd., M.Pd.), Mahasiswa PGSD Universitas Haluoleo Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (a) Rata-rata penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian ekstrovert pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berada pada kategori sedang jumlah yang sedikit. (b) Rata-rata penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian introvert pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unhalu Kendari berada pada kategori sedang dengan jumlah mahasiswa yang banyak, (c) Berdasarkan hasil penelitian dengan uji $t = 7,664$ ini di temukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari penyesuaian diri mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dan introvert. Dan memiliki perbedaan jumlah penyesuaian diri antara mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert dan mahasiswa yang berkepribadian introvert pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unhalu Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryatmi, 1992. *Prilaku Remaja daerah Pinggiran dan Kota*. Swastika Media Cipta. Surabaya.
- Hurlock, Elizabeth, B., 1986, *Psikologi Perkembangan Anak*, New York: McGraw-Hill Publishing Company
- Nashori, fuad. 2003. *Respon Psikologi Atau Isu-Isu Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno. (1990). *Layanan [Bimbingan dan Konseling](#) Kelompok* (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singgih, D.2005. *Bentuk dan pola dasar penyesuaian diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta